

Metode Pembelajaran Matematika dengan Permainan di Kotamadya Pare-pare

Nur Erawaty, Amir Kamal Amir, Naimah Aris, Kasbawati, Sitti Sahrinan, Aidawayati Rangkuti

FMIPA, Universitas Hasanuddin

E-mail: nurerawaty@gmail.com

Abstrak - Prestasi peserta lomba Matematika dari Kota Pare-pare sangat memprihatinkan. Pada bulan Februari 2017 telah dilakukan lomba Matematika tingkat SD. Dari 82 peserta dari Pare-pare, hanya ada 13 siswa yang mendapat nilai di atas nol. Siswa yang lain mendapat nilai nol atau kurang dari nol (negatif). Pada Maret 2018, dari 17 peserta Mathematics Event XVIII 2018 hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai positif. Terlihat adanya penurunan minat dan prestasi pelajaran Matematika pada siswa SD di Pare-pare. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan bagi guru SD Matematika dengan menekankan pembelajaran metode bermain. Ini dimaksudkan agar anak-anak sudah gemar Matematika sejak awal sehingga ke depannya minat untuk belajar Matematika semakin besar.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Permainan

Abstract - The achievement of Mathematics contestants from the City of Pare-pare is very concerning. In February 2017 elementary school mathematics competition was held. Of the 82 participants from Pare-pare, there were only 13 students who got scores above zero. Other students get zero or less than zero (negative). In March 2018, from 17 Mathematics Event XVIII 2018 participants from Pare-pare, only 5 students had got positive scores. There was a decrease in interest and achievement in Mathematics in elementary school students in Pare-pare. The solution offered was training for Mathematics Elementary School teachers by emphasizing learning method with playing. This is intended so that children have enjoyed Mathematics from the beginning so that in the future the interest in learning Mathematics will be even greater.

Keywords: Mathematics Learning, Games

1. PENDAHULUAN

Program pendidikan mempunyai andil yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, ekonomi, dan sosial. Sehingga keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu parameter untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah-daerah terpencil. Isu yang masih sering terdengar adalah sebagian besar guru enggan ditempatkan pada daerah terpencil, sehingga mengakibatkan menumpuknya jumlah guru di daerah-daerah perkotaan.

Untuk melihat ketersediaan guru dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah guru dan jumlah murid pada setiap jenjang pendidikan yang ada di masing-masing daerah. Semakin kecil angka ini maka akan semakin kecil pula beban seorang guru. Rasio murid guru SD di Kota Parepare selama kurun waktu 2009-2013 hampir sama. Pada tahun 2009 dan 2013 rasio murid-guru SD sekitar 13, ini berarti pada tahun

2013 secara rata-rata ada sekitar 13 murid SD yang harus ditangani oleh seorang guru pada sekolah tempatnya mengajar[3].

Rasio murid-sekolah SD di Kota Parepare pada tahun 2009 sekitar 189 murid per sekolah, dan pada tahun 2013 mengalami perubahan menjadi 188 murid per sekolah. Rasio murid sekolah SLTP mengalami kenaikan dari 325 siswa per sekolah pada tahun 2009 menjadi 339 siswa per sekolah pada tahun 2013. Sementara itu, rasio siswa SMU terhadap sekolah juga mengalami penurunan yaitu dari 404 siswa per sekolah pada tahun 2009 menjadi 332 siswa pada tahun 2013 [1].

Data menunjukkan, pada tahun 2012, jumlah guru yang ada di seluruh Kota Parepare sebanyak 3443 orang. Dari angka tersebut, hanya 2.788 orang yang berkualifikasi S1 atau sekitar 81 persen. Ini berarti masih sekitar 19 persen (**645 orang**) yang belum berijazah S1 [2]. Pada sisi lain, hasil lomba Matematika tingkat SD seKota Parepare yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Matematika Unhas pada bulan Februari 2017 masih rendah. Nilai lomba ini bisa dijadikan indikator untuk nilai Matematika sekolah siswa.

Dari kedua sisi yang telah disebut pada paragraf sebelumnya, nilai matematika siswa masih rendah dan kualifikasi guru belum memadai. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Parepare sepakat bekerjasama dengan Jurusan Matematika untuk menjalankan program Pelatihan Metode Pembelajaran Matematika Melalui Permainan Bagi Guru SD kota Parepare.

Dengan kegiatan yang berbentuk seperti yang diuraikan di atas, maka target luaran dari kegiatan ini adalah **Guru Matematika** yang memiliki **kompetensi** dapat menggunakan metode bermain ilmiah untuk memaksimalkan hasil belajar mengajar. Kompetensi guru seperti yang dipaparkan pada target luaran akan dengan mudah meningkatkan nilai mata pelajaran siswa. Dengan demikian, kegiatan ini akan bermuara pada peningkatan prestasi siswa.

Mengacu pada permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan guru-guru. Kegiatan ini akan melatih guru dalam tiga hal pokok, yaitu:

1. Menyegarkan kembali konsep-konsep atau pengertian-pengertian Matematika materi SD.
2. Melatih Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika melalui Permainan.
3. Memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya suasana nyaman dalam pembelajaran.

Dengan kegiatan yang berbentuk seperti yang diuraikan di atas, maka target luaran dari kegiatan ini adalah Guru Matematika SD yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mengerti dengan baik dan mempunyai wawasan luas tentang konsep-konsep atau pengertian-pengertian Matematika materi SD.
2. Mengetahui dengan baik dan mampu menggunakan Metode Pembelajaran Matematika melalui Permainan.
3. Dapat menerapkan metode pembelajaran dengan bermain yang memberikan awal yang baik agar murid merasa senang belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Program yang disepakati bersama untuk menyelesaikan permasalahan adalah Metode Pembelajaran Matematika melalui Permainan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelatihan akan dilakukan untuk beberapa jenis permainan. Contoh Permainan: Ambillah gunting dan kertas kemudian lakukan aktivitas berikut. Gunting kecil karton warna warni dan buat angka 1-10 untuk setiap warna. Kocok kartu dan bagikan, sisakan untuk kocokan. Buka kartu kocokan, pemain harus mengeluarkan kartu dengan angka sama atau warna sama

dengan kartu di meja. Bila pemain tidak punya kartu yang sama, pemain harus mengambil kocokan. Pemain yang pertama menghabiskan kartu di tangan jadi pemenang.

2. Tim Pelatih Jurusan Matematika akan berangkat ke Kota Parepare untuk melatih guru pada dua kali (dua hari) kunjungan pada hari Sabtu dan Ahad.
3. Tim pelatih akan memberikan tugas terstruktur kepada guru yang akan dikerjakan pada sela-sela waktu kunjungan. Hasil pekerjaan dikonsultasikan jarak jauh. Jika memungkinkan diadakan kunjungan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan yang diperoleh dengan metode pembelajaran dengan bermain ini.

Bentuk kontribusi yang diberikan oleh pemerintah Kota Parepare dalam kegiatan ini adalah:

1. Menyediakan fasilitas pelatihan (Ruang Pelatihan, Pengeras Suara, Proyektor)
2. Memberikan izin pada guru meninggalkan sekolah pada waktu pelatihan
3. Mengatur kembali jadwal mengajar guru agar kegiatan pelatihan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dosen yang berjudul, “Metode Pembelajaran Matematika dengan Permainan di Kota Pare-pare”, alhamdulillah dilaksanakan dengan lancar pada hari Sabtu, 1 September 2018 sampai Ahad, 2 September 2018. Kegiatan pelatihan ini berlokasi di Jl. Abu Bakar Lambogo No. 7 Kota Pare-pare. Lokasi ini ditempati oleh 5 Sekolah Dasar yakni SDN 2, SDN 19, SDN 38, SDN 47 dan SD DDI Ujung Lare Kodya Pare-Pare.

Idealnya pelatihan ini diikuti oleh guru SD untuk kelas 1 atau 2 tapi ternyata guru kelas yang lain diikutkan pula. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 orang guru SD sebagai peserta. Peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru kelas sekolah dasar yang membutuhkan metode pembelajaran matematika yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi murid sekolah dasar agar mereka senang belajar matematika karena dikemas dalam bentuk permainan. Kegiatan pelatihan ini dimulai sekitar pukul 09.30 WITA.

Diawali dengan kata sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Pare-pare yang sekaligus membuka acara kegiatan pelatihan tersebut, sepatah kata juga diberikan oleh perwakilan tim dosen matematika Unhas untuk menjelaskan esensi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Tim pengabdian selanjutnya memberikan materi terkait metode pembelajaran matematika dengan

permainan dan beberapa tips dan ide dalam membangun dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Pada sesi berikutnya, tim pengabdian Unhas secara bergantian memberikan materi terkait metode-metode permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Pada sesi ini, para peserta ikut berpartisipasi langsung dalam mempraktekkan metode-metode pembelajaran yang diberikan oleh tim pengabdian Unhas. Keterlibatan aktif para peserta pelatihan membuat suasana pelatihan menjadi lebih menarik dan menyenangkan yang terlihat dari suasana pelatihan yang gembira dan peserta pelatihan yang sangat antusias dalam mempraktekkan metode yang diberikan. Acara pelatihan ini berlangsung sampai sore hari yang kemudian ditutup oleh perwakilan guru sekolah dan acara berfoto bersama.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan

Beberapa metode permainan yang diperagakan oleh tim diantaranya menghitung perkalian dan penjumlahan dengan jari tangan, mengitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan metode kupu-kupu, permainan *Pumpkin and Cactus*, permainan mengurut kartu, [4] dan permainan monopoli. Permainan monopoli ini sendiri dinamakan permainan Monalisa dimana permainan monopoli ini telah dimodifikasi dengan memasukkan unsur pembelajaran matematika kedalamnya sehingga ketika dimainkan secara tidak langsung anak-anak melakukan pembelajaran matematika[5]. Melalui pelatihan ini, para tim dosen pengabdian berharap agar para guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika tidak lagi menjadi sesuatu yang ditakuti oleh para siswa akan tetapi menjadi pembelajaran yang digemari bahkan dinantikan karena dikemas dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat diterapkan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan kelas pembelajaran [6].



Gambar 2. Salah satu sesi bermain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dengan baik dari segi target materi, dan jumlah peserta. Namun dari segi kewirausahaannya kurang berhasil karena masih dalam tahap sosialisasi atau pengenalan produk. Antusiasme guru-guru untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan pengajaran sangat tinggi sehingga mengharapkan adanya pelatihan yang serupa dengan menerapkan keterpaduan beberapa disiplin ilmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk segala pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini,

1. Rektor UNHAS ibu Prof. Dr. Dwia Ariestina Pulubuhu,
2. Dekan FMIPA Bapak Dr. Amiruddin,
3. Bapak Kepala Departemen Matematika Prof. Dr. Amir Kamal Amir,
4. Kepala Humas UNHAS Bapak Dr. Ishak Rahman dan
5. semua Kepala Sekolah Dasar SDN 2, SDN19, SDN 38, SDN 47 dan SD DDI Ujung Lare Kodya Pare-Pare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pemkot Pare-pare, 2013, RPJMD Kota Parepare 2013-2018.
- [2]. Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2014, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Parepare 2014
- [3]. Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2015, Statistik Daerah Kota Parepare 2015
- [4]. <https://cerivitas.com/web/main-yuk/>
- [5]. <http://www.plimbi.com/review/153042/games-edukasi-matematika>
- [6]. <https://www.matematrix.com/2015/01/game-dan-permainan-matematika.html?m=1>